

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TEKNIK KENDARAAN RINGAN MENURUT PENDAPAT SISWA KELAS XI SMK N 1 SEYEGAN

TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE VEHICLE ENGINEERING LIGHT TO THE OPINION OF CLASS XI SMK N 1 SEYEGAN

Oleh : Wahid Romadin Zuhdi (08504244036), *universitas negeri yogyakarta*.
roma.adin@yahoo.co.id

1. Drs. Sukaswanto, M.Pd

2. Drs. Tawarjono Us, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru berdasarkan pendapat siswa Kelas XI di SMK N 1 SEYEGAN. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru kelas XI program Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK N 1 Seyegan Yogyakarta sejumlah 5 guru. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (*Questioner*). Uji validitas instrumen penelitian dengan menguji validitas isi dan butir. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru 1 mempunyai kompetensi pedagogik yang sangat kompeten dari pernyataan 35% responden (siswa). Guru 2 mempunyai kompetensi pedagogik yang cukup kompeten dari pernyataan 37% responden (siswa). 35% responden (siswa) menyatakan bahwa guru 3 memiliki kompetensi pedagogik cukup kompeten. 31% responden (siswa) menyatakan bahwa guru 4 memiliki kompetensi pedagogik tidak kompeten. 37% responden (siswa) menyatakan bahwa guru 5 mempunyai kompetensi pedagogik yang cukup kompeten. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penilaian kepala sekolah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik Guru di kelas XI TKR mempunyai kompetensi pedagogik baik.

Kata Kunci: Pedagogik Guru, Kompetensi

Abstract

This study aims to determine the of pedagogical competence of teachers based on student opinion Class XI in SMK N 1 Seyegan. Form of research used in this research is descriptive research with quantitative approach. The population in this study is the teacher of class XI Light Vehicle Engineering program (TKR) in SMK N 1 Seyegan Yogyakarta number 5 teachers. The sampling method using saturated sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire (Questionnaire). Test the validity of research instrument to test the validity of the content and grain. Data were collected using a questionnaire. The results showed that teacher 1 has a very competent pedagogical competence of the statement 35% of respondents (students). teacher 2 have pedagogical competence that is competent enough of statement 37% of respondents (students). 35% of respondents (students) stated that teacher 3 have pedagogic competence competent enough. 31% of respondents (students) stated that teacher 4 have pedagogic competence incompetent. 37% of respondents (students) stated that teacher 5 have pedagogic competence reasonably competent. Based on the results of the assessment show that the school head teacher pedagogical competence in class XI TKR have good pedagogical competence.

Keywords: Pedagogic Teacher, Competency

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Jalannya pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Pendidikan harus dijadikan prioritas dalam pembangunan negeri ini. Diberikannya penghargaan dari pemerintah untuk sekolah-sekolah yang berprestasi dan memunculkan inovasi-inovasi, disisi lain pendidikan juga belum lepas atas sorotan masih rendah kualitas pendidikan. Sumber daya manusia menjadi salah satu permasalahan penting bagi negara berkembang seperti Indonesia. Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia itu tidak terlepas dari masalah pendidikan, yang secara umum diidentikkan dengan pendidikan formal.

Pendidikan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan.

Guru yang merupakan pelaku utama yang berhubungan langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus

memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten. Peran sebagai guru kompeten diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan.

Dalam pasal 8, 9, dan 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi pendidik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau Diploma IV (D-IV) yang relevan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Jika guru telah memenuhi syarat-syarat tersebut, mereka diberikan sertifikat pendidik. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang sangat progresif dan memberikan dampak yang sangat besar baik dalam manajemen tenaga kependidikan maupun dalam hubungannya dengan motivasi guru secara individual. Fenomena yang ada masih banyak guru belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik. yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, belum mampu menggunakan mengembangkan metode pembelajaran, bahkan belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Masa sekarang ini, guru tidak lagi

bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Adanya kompetensi pedagogik ini, dalam setiap proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menekankan pada keterampilan, sehingga mampu mencetak para peserta didik yang siap terjun di dunia kerja. Salah satu program keahlian yang ada pada SMK N 1 Seyegan yaitu Teknik Kendaraan Ringan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam penguasaan materi baik secara teori dan praktek. Pengelolaan kelas, rancangan pembelajaran, evaluasi pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan siswa. Penelitian ini mencoba meneliti kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sayegan.

Menurut Phelps & Lee (2003), seorang guru perlu selalu mengakses preconsepsi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan dan mengenali aturan mainnya. Hal ini karena majunya IPTEK, berdampak pula pada

kemampuan masyarakat sehingga tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang lebih baik semakin mendesak. Lebih lanjut dikemukakan bahwa mengajar adalah masalah bagaimana mengkomunikasikan subjek pelajaran dengan baik. Maksudnya, seorang guru selain dituntut menguasai materi pembelajaran dengan baik, juga harus mampu menyampaikan/mengkomunikasikan materi kepada siswa dengan cara dan strategi yang baik sehingga siswa dengan mudah menangkap dan menguasai materi tersebut.

Menurut Sardiman (2004), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program pembelajaran. Mengelola di sini memiliki arti yang luas dan menyangkut bagaimana seorang guru mampu mengetahui keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memvariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Pendapat serupa dikemukakan oleh Marsh (1996) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengajar, memotivasi siswa, membuat model intruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, perancangan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi apa yang akan diberikan siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga

bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa (Rudduck & Flutter, 2004).

Seorang guru yang ahli dibidang ilmu tertentu belum tentu ia ahli dalam mengajarkan kepada prang lain. Hal ini telah terbukti, seorang ahli matematika dari LIPI diminta mengajar matematika agar prestasi balajar matematika siswa meningkat. Kenyataannya ahli tersebut gagal dalam belajar matematika siswa meningkat. Kenyataannya ahli tersebut gagal dalam mengajar dan mengakui bahwa adalah ahli dalam matematikasebagai ilmu, bukan ahli dalam mengajar matematika (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 104). Berdasarkan hal itu, seorang guru dikatakan kompeten, ahli, dan terampil dalam mengajar, bila ia menguasai kompetensi pedagogik. Oleh karena itu dalam kerangka sertifikasi guru, kompetensi pedagogik guru perlu diuji.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan judul kompetensi pedagogik guru Teknik Kendaraan Ringan menurut pendapat siswa SMK N 1 Seyegan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Alasan digunakan angket dalam penelitian ini yaitu waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subjek dengan jumlah besar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini apabila ditinjau dari cara menjawab adalah angket tertutup.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan, di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena SMK Negeri 1 Seyegan merupakan salah satu SMK yang banyak diminati para siswa di Sleman.

Pengambilan data penelitian akan dilakukan pada bulan April 2014. Data yang akan diambil berupa angket dan dokumentasi. Angket ditujukan kepada siswa.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Seyegan yang berjumlah 5 guru dan sampel 5 guru, adapun yang menjadi sumber datanya yaitu siswa kelas XI yang terdiri dari 3 kelas. Pada kelas XI ada TKR 1,TKR 2 dan TKR 3, masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Peneliti mengambil responden 60 siswa, masing-masing kelas diambil 20 siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Alasan digunakan angket dalam penelitian ini yaitu waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subjek dengan jumlah besar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini apabila ditinjau dari cara menjawab adalah angket tertutup. Menurut Ridwan (2007: 27),

angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau checklist (√). Angket berupa lembar penilaian ataupun pengamatan yang digunakan untuk menilai guru dan yang mengisi anget adalah kepala sekolah dan siswa, adapun yang dinilai menggunakan angket ini adalah kemampuan kompetensi pedagogik guru yang berhubungan dengan pemahaman terhadap siswa dan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Penelitian yang telah dilakukan di SMK N 1 Seyegan mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Teknik Kendaraan Ringan. Guru Teknik Kendaraan Ringan yang di teliti diantaranya:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Populasi	Nama Mata Pelajaran
1.	Guru 1	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan
2.	Guru 2	Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga
3.	Guru 3	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
4.	Guru 4	Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga
5.	Guru 5	Pemeliharaan Sasis dan pemindah Tenaga

Deskriptif data dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus median, mean. Angket pada penelitian ini yaitu angket untuk peserta didik, penyajian datanya sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Subjek Penelitian

Guru	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Guru 1	60	35	63	50.95	5.762
Guru 2	60	23	62	46.52	7.478
Guru 3	60	36	63	50.48	5.398
Guru 4	60	44	63	51.25	4.444
Guru 5	60	32	63	49.38	6.426
	60				

Data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Seyegan yang berjumlah 5 Guru Teknik kendaraan ringan adalah sebagai

Tabel 3. Tingkat kategori kompetensi pedagogik Guru

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Cukup	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X < M - 1,5 SD$

berikut:

$$Mi : \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$SDi : \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$$

Hasil penelitian kompetensi pedagogik Guru kelas XI TKR di SMK N 1 Seyegan menunjukkan bahwa Guru 1 memiliki kompetensi pedagogik kategori sangat tinggi dengan persentase responden 35,00% menyatakan sangat tinggi, karena guru 1 melakukan persiapan pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa dengan baik, Guru 2 memiliki kompetensi pedagogik kategori cukup dengan persentase responden 37,00% menyatakan cukup, guru 3 memiliki kompetensi pedagogik kategori cukup dengan persentase responden 35,00% menyatakan cukup, Guru 4 memiliki kompetensi pedagogik kategori rendah dengan persentase responden 31,66% menyatakan rendah. Guru 5 memiliki kompetensi pedagogik kategori cukup dengan persentase responden 36,67% menyatakan cukup. Berdasarkan persentase yang didapatkan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik Guru di kelas XI TKR adalah cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada mengenai kompetensi pedagogik guru Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Guru 1 mempunyai kompetensi pedagogik yang tinggi. Ini didasarkan pada temuan bahwa 35% responden (siswa) menyatakan bahwa guru 1 memiliki kompetensi kimpetensi pedagogik tinggi. Guru 2 mempunyai kompetensi pedagogik yang cukup. Ini didasarkan pada temuan bahwa 37% responden (siswa) menyatakan bahwa guru 2 memiliki kompetensi kimpetensi pedagogik cukup kompeten. Guru 3 mempunyai kompetensi pedagogik yang cukup. Ini didasarkan pada temuan bahwa 35% responden (siswa) menyatakan bahwa guru 3 memiliki kompetensi kimpetensi pedagogik cukup kompeten. Guru 4 mempunyai kompetensi pedagogik yang rendah. Ini didasarkan pada temuan bahwa 31% responden (siswa) menyatakan bahwa guru 4 memiliki kompetensi kimpetensi pedagogik tidak kompeten. Guru 5 mempunyai kompetensi pedagogik yang cukup. Ini didasarkan pada temuan bahwa 37% responden (siswa) menyatakan bahwa guru 5 memiliki kompetensi kimpetensi pedagogik cukup kompeten.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti kepada pihak sekolah, antara lain:

1. Perlunya penambahan luas ruang praktik sepeda motor, ruang penyimpanan dan instruktur, sehingga standar luas serta rasio dapat terpenuhi.

2. Perlunya pengadaan papan tulis pada ruang praktik sepeda motor untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis, pada ruang instruktur dan penyimpanan perlunya pengadaan papan data, sehingga kebutuhan akan media dapat terpenuhi secara maksimal.
3. Beberapa peralatan yang jumlahnya terbatas, dan masih belum memenuhi standar yang ditargetkan pemerintah, hendaknya mendapatkan prioritas pengadaan.

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru, SMK N 1 Seyegan dapat melakukan pelatihan-pelatihan, pembagian buku panduan mengenai peningkatan kualitas pedagogik guru agar dapat tetap memiliki kualitas kompetensi pedagogik yang lebih baik.
2. Pemerintah perlu menyeimbangkan kompetensi pedagogik guru. Dengan lebih memperhatikan kompetensi guru, agar dapat ditingkatkan kompetensi pedagogiknya, selain itu juga kepribadian personal guru yang terkait pengembangan sikap kesabaran dan ketelatenan.
3. Perlu adanya dukungan dan dorongan dari pemerintah dengan menciptakan suatu kebijakan berupa beasiswa bagi guru SMK untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Marsh. (1996). *Handbook For beginning Teachers*. Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.
- Phelps & Lee. (2003). *The Power of Practice : What Students Learn from How We Teach*. Journal of Chemical Education, 80 (7), 829-832.
- Ridwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rudduck & Flutter. (2004). *How to Improve Your School*. New York : Continuum.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Undang-undang Nomor 14 (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.